

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), laporan keuangan adalah suatu dokumen yang memuat informasi keuangan suatu entitas, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang disajikan secara terpisah dan berurutan dalam satu kesatuan pelaporan.

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB), laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu, seperti posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, yang disajikan dalam suatu bentuk tertentu dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar pelaporan keuangan internasional. Dan menurut Hery (2021:03) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang skutan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2021:04) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dari kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan,

Sedangkan menurut Hidayat (2018:04) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka- angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar :

1. *Screening* (Sarana Informasi), Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisi tidak perlu turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi suatu perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (Pemahaman), Analisa dilakukan dengan cara dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (Peramalan), Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (Diagnose), Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapat masalahnya baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (Evaluasi), Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021:02) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah kinerja suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan aspek keuangan, kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan dan kebutuhan pengguna informasi keuangan, yang dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan,

Dan menurut Sufyati dan Anlia (2021:20) Kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Kinerja keuangan ditinjau oleh perusahaan untuk melakukan atau adanya evaluasi dari aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu, untuk tetap menjaga kinerja perusahaan yang efektif, kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan yang baik dapat membantu entitas dalam keputusan yang tepat dan meningkatkan nilai perusahaan atau organisasi tersebut. Namun, penting juga untuk diingat bahwa kinerja keuangan hanyalah salah satu aspek dari kinerja keseluruhan entitas, dan pengguna informasi keuangan juga harus mempertimbangkan faktor – faktor lain, seperti faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam menilai kinerja suatu entitas.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya (2021:20) Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dan memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis. Beberapa tujuan kinerja keuangan antara lain:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola biaya dengan efektif.
2. Menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan mereka untuk membayar utang dan melunasi kewajiban keuangan lainnya.

3. Membantu pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan dan investasi dengan memberikan informasi tentang kinerja keuangan masa lalu, saat ini, dan masa depan.
4. Menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal kerja, dan sumber daya perusahaan lainnya.
5. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemegang saham dalam membuat keputusan investasi dan keuangan.
6. Menilai resiko keuangan perusahaan dan kemampuan mereka untuk mengatasi risiko tersebut.

Dengan tujuan kinerja keuangan ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja mereka dalam menghasilkan pendapatan dan laba, mengelola biaya dan risiko keuangan, serta mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Tujuan ini juga membantu perusahaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

2.1.3. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu ukuran yang banyak dilakukan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial, terdapat banyak sekali rasio finansial yg digunakan perusahaan karena rasio keuangan dapat dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan. Rasio keuangan adalah perbandingan angka – angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. (Darmawan,2020:53).

Secara umum, rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan antara pos – pos keuangan tertentu dalam laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio keuangan digunakan untuk membantu investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat investasi dan operasional yang lebih baik.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan yang tepat dapat memberikan informasi penting tentang kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola asset dan hutang serta membunhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

2. Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018:23) beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang di maksudkan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini, bila perusahaan mampu maka disebut likuid, bila perusahaan tidak mampu, maka disebut tidak likuid. Terdapat beberapa rasio likuiditas, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Semua\ Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Lancar - Persediaan - Beban\ Dibayar\ Dimuka}{Total\ Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang mengukur ketersediaan kas dan setara kas perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:68) Rasio Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio Profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Dan Rasio Profitabilitas ini akan mengungkapkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Bahkan mempengaruhi pula sistem pencatatan kas kecil. Menurut Kasmir (2019:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah skala penjualan (laba bersih) setelah dikurangi berbagai pengeluaran seperti pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan suatu skala atau rasio untuk mengukur laba bersih setelah di potong pajak dengan modal sendiri dan dengan menggunakan skala ini dapat

menunjukkan hasil efisiensi penggunaan modal sendiri , semakin tinggi skala atau rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return On Equity* dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. ROA (*Return On Total Asset*)

Return on Total Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan besaran penggunaan aktiva dalam kontribusi untuk menghasilkan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas

Menurut Hantono (2018:12) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Dalam istilah yang lebih sederhana, rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi atau kebangkrutan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, dan sebaliknya. Yang termasuk dalam rasio *leverage* adalah :

a. *Debt To Equity* (DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Long Debt To Equity Ratio

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam menentukan proporsi utang tidak lancar terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Long Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Debt To Assets Ratio

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan di tampilkan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firdayana, dkk (2022) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021)”. Dengan kesimpulan, Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri secara keseluruhan kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendek dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio

solvabilitas secara keseluruhan dinyatakan dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi Andi (2022) tentang “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)”. Dengan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan rasio profitabilitas dari adalah kinerja keuangan bank BRI Syari’ah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari *return on asset*, *net profit margin* dan *return on equity* berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara *return on asset*, *net profit margin* dan *return on equity* yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lumantow dan Karuntu (2022) tentang “Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Kesimpulan daripada penelitian ini adalah bahwa variabel *Return On Asset Ratio* (ROA) dengan hasil (0,0532), *Debt Assets Ratio* (DAR) dengan hasil (0,1594) variabel tersebut merupakan (tidak signifikan) pada lima perusahaan asuransi terbesar berdasarkan total asset dengan perusahaan lainnya. Sedangkan, pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dengan hasil (0,0152) berpengaruh (signifikan) atau ada perbedaan rata-rata pada lima perusahaan asuransi terbesar berdasarkan total asset perusahaan lainnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita,dkk (2023) tentang “Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori buruk karena perusahaan belum menggunakan asetnya secara efektif dan gagal menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rozi, dkk (2023) tentang “Analisis Laporan Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)” dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2015-2018 yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berada di kategori baik yang artinya

perusahaan tersebut mampu untuk mencapai laba dan mampu membayar semua kewajibannya.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	ANALISIS	HASIL
Firdayana, dkk (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021).	Kuantitatif Deskriptif.	Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri secara keseluruhan kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendek dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas secara keseluruhan dinyatakan dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.
Iswandi (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).	Kuantitatif Deskriptif.	Berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syariah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari return on asset, net profit margin dan return on equity berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara return on asset, net profit margin dan return on equity yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.
Lumantow dan Merlyn (2022)	Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.	Kuantitatif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset Ratio (ROA) dengan hasil (0,0532), Debt Assets Ratio (DAR) dengan hasil (0,1594) variabel tersebut merupakan (tidak signifikan) pada lima perusahaan asuransi terbesar berdasarkan total asset dengan perusahaan lainnya. Sedangkan, pada variabel Debt Equity Ratio (DER) dengan hasil (0,0152) berpengaruh (signifikan) atau ada perbedaan rata-rata pada lima perusahaan asuransi terbesar berdasarkan total asset perusahaan lainnya.
Puspita, dkk (2023)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Deskriptif Kualitatif.	Berdasarkan perhitungan rata-rata (margin laba bersih, laba atas investasi, laba atas ekuitas) selama lima tahun terakhir, hasil pengembalian masing-masing 12,21%, 26,54% dan 35,92%, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori buruk karena perusahaan belum menggunakan asetnya secara efektif dan

			gagal menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
Rozi dan Rabiatul (2023)	Analisis Laporan Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).	Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2015-2018 yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berada di kategori baik yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk mencapai laba dan mampu membayar semua kewajibannya.

Sumber: Penelitian Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut IASB (*International Accounting Standards Board*), kerangka konseptual adalah seperangkat konsep yang mengidentifikasi tujuan informasi keuangan, karakteristik kualitatif informasi keuangan yang relevan, dan elemen pengukuran dasar untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Ibrahim (2021:164) Kerangka Konseptual adalah sebuah kerangka yang di dalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut. Bisa disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan gambaran aspek-aspek yang dipilih oleh peneliti dari kerangka teoritis yang dijadikan sebagai dasar rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian.

Gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. HM, Sampoerna. Tbk yang dimana peneliti akan mengumpulkan data-data yang mendukung dalam proses perhitungan menggunakan menggunakan rasio-rasio keuangan yang peneliti sudah pilih, selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan perhitungan nilai rasio terhadap kinerja keuangan dan menganalisis untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

